

MAJAS PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI *PESAN CINTA* KARYA KAHLIL GIBRAN

Skripsi

DiajukanUntukMemenuhiSebagianSyaratGuna MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd) PadaProgram StudiPendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh:

Riza Dwi Agustin Ningrum

NPM: 11.1.01.07.0095

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016



Skripsi oleh:

RIZA DWI AGUSTIN NINGRUM NPM: 11.1.01.07.0095

Judul:

MAJAS PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI PESAN CINTA KARYA KAHLIL GIBRAN

TelahdisetujuiuntukdiajukanKepada PanitiaUjian/SidangSkripsi Program Studi PBSIFKIP UNP Kediri Tanggal:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra.Endang Sri Mujiwati, M.Pd NIDN.725076201 Drs. SempuDwiSasongko NIDN.0708026001



Skripsi Oleh:

RIZA DWI AGUSTIN NINGRUM NPM: 11.1,01,07,0095

Judul:

MAJAS PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI PESAN CINTA KARYA KAHLIL GIBRAN

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Tanggal:22 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua: Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd

2. Penguji I : Dr. Subardi Agan, M.Pd

3. Penguji II : Drs. SempuDwiSasongko

iii

Mengetahui.



JUDUL (Font: TimesNewRoman, Bold, 14px, Center)

Nama Mahasiswa
NPM
Fak - Prodi
email
Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Riza Dwi Agustin Ningrum: Majas Perbandingan dalam Kumpulan Puisi 'Pesan Cinta' karya Kahlil Gibran, Skripsi, PBSI, FKIP UNP Kediri, 2015.

Kumpulan puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran menggunakan majas yang relatif banyak sehingga pembaca sulit untuk memahami kosakata yang menggunakan bentuk majas dan mempunyai banyak arti. Pada puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran terdapat banyak majas perbandingan yang meliputi, (1) personifikasi, (2) peyorasi, (3) alegori, (4) asosiasi,(5) simile,(6) simbolik,(7) metafora, (8) tropen.

Masalah dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagaimanakan bentuk majas perbandingan dalam kumpulan puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran?, (2) Bagaimanakah fungsi majas perbandingan dalam kumpulan puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran?. Berkaitan dengan maslah tersebut, penelitian ini bertujuan untukmengetahui mempertegas dan memberikan fungsi keindahan atau estetik yang diguanakan oleh penggarang.

Penelitian ini menggunakan stilistika yang difokuskan pada teori majas dan di khususkan pada majas perbandingan. Pendekatan stilistika dilakukan dengan menganalisis jenis-jenis majas perbandingan dan dianalisis menggunakan kartu data dengan membedakan jenis, nomor majas dan halaman. Sasaran yang pertama yaitu mengenai bentuk majas perbandingan dan fungsi majas perbandingan (Penegasan dan Keindahan atau estetik), cara penganalisisan data menggunakan sample data yang ada dalam setiap jenis majas. Adapun sumber datanya berupa kumpulan puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran yang terdiri dari 154 halam dan berbentuk potongan-potongan puisi, cetakan pertama pada maret 2015, diterbitkan oleh Abata Press klaten. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) dalam kumpulan puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran terdapat pada bentuk majas perbandingan dengan pemanfaatan kosakata yang digunakan oleh seorang pengarang. (2) dalam pemanfaatan kosakata majas perbandingan fungsi yang timbul yaitu fungsi sebagai penegasan dan keindahan atau estetik. Jumlah yang terbanyak dari analisis bentuk terdapat dalam majas personifikasi dan yang paling sedikit yaitu majas tropen. Jumlah fungsi sebagai penegasan yang paling banyak yaitu majas asosiasi dan yang paling sedikit adalah majas tropen, jumlah fungsi majas sebagai keindahan atau estetik yang terbanyak pada majas alegori dan yang paling sedikit terdapat majas simbolik.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian berependekatan stilistika diharapkan dapat menambah khaszanah sehingga dapat menjadikan referensi berikutnya yang menggunakan pendekatan stilistika dan fokus terhadap bentuk dan fungsi majas perbandingan.



Kata Kunci

Kata kunci: Majas Perbandingan, Puisi, Kahlil Gibran.



I. LATAR BELAKANG

Karya sastra baik puisi, drama maupun prosa hadir tidak hanya sekedar berfungsi menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai bahan renungan. Oleh sebab itu bahan renungan sastra tidak hanya berupa tema dan pesan cerita tetapi juga renungan perihal pemakaian bahasa. Sebab, sastrawan sebagai pencipta sastra memanfaatkan pemakaian bahasa secara kreatif. Bahasa dalam pandangan sastrawan, tidak hanya sebagai sarana menuangkan karya sastra, tetapi sarana menggali potensi bahasa. Menurut Priyatni (2010: 21), Sastra juga berfungsi memberikan kebermanfaatan secara rohaniah dan memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya. Selain itu, sastra memanfaatkan keindahan penggunaan bahasa dalam memaparkan aspek-aspek kehidupan.

Diantara ketiga karya sastra tersebut, puisi merupakan karya sastra tertua, sebelum lahir prosa, karya yang banyak muncul adalah puisi. Karya-karya seperti pantun, mantra, karmina, gurindam, syair dst, merupakan satu bukti bahwa puisi adalah karya yang lebih dahulu kala.

Menurut Waluyo. J, Herman (2010:1),

"Puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua. Karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi dan puisi yang paling tua adalah mantra."

Selain karya paling awal, puisi adalah karya sastra yang minim kata-kata atau bahasa. Oleh karena itu, puisi memanfaatkan ritme, rima atau persajakannya. Puisi juga memanfaatkan majas, untuk itu, dalam puisi majas merupakan unsur terpenting. Penggunaan majas mampu menimbulkan keindahan dan puisi menjadi hidup. Menurut Kasnadi dan Sutejo (2009:99), Salah satu sarana dalam mewujudkan estetika bahasa puisi adalah majas, majas merupakan sarana strategis yang banyak dipilih penyair untuk mengungkapkan pengalaman kejiwaan ke dalam karyanya.



Salah satu kumpulan puisi yang diasumsikan banyak memanfaatkan majas adalah kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran. Hal ini terlihat pada salah satu puisi berikut:

Biarkan rasa lapar menggigitku
Biarkan rasa haus membakarku
Biarkan aku mati dan binasa
Sebelum kuangkat tanganku
Untuk cangkir yang tidak kau isi
Dang mangkuk yang tidak kau berkati

Salah satu majas yang ditonjolkan dalam kumpulan puisi tersebut adalah majas perbandingan, keindahan yang tampak pada puisi tersebut salah satunya yaitu terdapat pada sajak (a-a-a. b-a-a). Kejelasan pesan yang terdapat dalam puisi di atas adalah menggambarkan isi hati seseorang yang sedang dirundu hati yang gundah karena cinta, cinta yang tidak kunjung hadir dan cinta yang tidak direstui.

Untuk itu, buku kumpulan puisi

Pesan Cinta karya Kahlil Gibran, dipilih
sebagai bahan penelitian, hal ini di dasarkan
pada pertimbangan bahwa Kahlil Gibran

merupakan seorang penyair ternama yang karya-karya mencerminkan perpaduan budaya Barat dan Timur. Tidak mengherankan apabila karya-karyanyamendapat sambutan di berbagai belahan dunia.

Berdasarkan pengamatan puisi-puisi dan kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran banyak majas-majas perbandingan. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul, Majas Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran.

II. METODE

Penelitian sebagai aktivitas ilmiah dituntut efektif dan efisien. Salah satu pemenuhan efektivitas kerja penelitian adalah kejelasan metode. Selain itu, penggunaan metode penelitian diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentu-kan. Hal itu terlihat dari pernyataan Sugiyono (2012:3) bahwa metodepenelitiandapatdiartikansebagaicarail miahuntukmendapatkan data dengantujuan dan ke-gunaan tertentu.



Pemilihan metode dalam penelitian perlu memperhatikan beberapa unsur penelitian yakni tujuan penelitian, data penelitian, dan instrumen penelitian. Oleh karena bagian ini akan menguraikan berikut: (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) data, sumber data, dan instrumen penelitian, (3) tahapan dan waktu penelitian, dan (4) metode dan teknik penelitian.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian berjudul "Majas Perbandingan dalam Kumpulan Puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran" dimaksudkan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi majas perbandingan. Untuk itu, deskripsi laporan hasil penelitian dirinci atas dua bagian yaitu (1) deskripsi bentuk majas perbandingan dan (2) Fungsi majas perbandingan.

4.1 DeskripsiBentukMajas Perbandingan dalam Kumpulan Puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran

Bentuk majas pada kumpulan puisi Pesan Cinta karya Kahlil Gibran dapat dikatakan variatif. Hal ini terlihat dari ditemukan bentuk majas pada kumpulan puisi Pesan Cinta karya Kahlil Gibran yakni berupa majas perbandingan.Majas perbandingan tersebut dipakai penyair untuk mengekpresikan perasaan/gagasan yang diungkapkan menjadi karya puisi yang indah/estetis, sehingga pembaca atau

penikmat dapat tertarik atas apayang dikemukakannya.

Majas perbandingan sebagaimana dinyatakan adalah bentuk majas yang relatif cukup dominan mewarnai puisi-puisi pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran. Majas jenis ini ternyata relatif bervariasi yakni berupa :

(1) personifikasi, (2) peyorasi, (3) alegori,(4) asosiasi,(5) simile,(6) simbolik,

(7) metafora, (8) tropen.

Bentuk majas perbandingan tersebut untuk membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal lain. Majas ini mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut, sehingga dapat memperkaya makna puisi.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, jenis majas perbandingan yang terbanyak adalah personifikasi, sedangkan jenis majas perbandingan yang relatif sedikit adalah tropen. Untuk mendapatkan gambaran umum bentuk dan jumlah majas perbandingan pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran dapat dilihat tabel (2).

Tabel (2) Rekapitulasi Bentuk Majas Perbandinganpada Kumpulan Puisi *Pesan Cinta* Karya Kahlil Gibran

Keterangan:

- A : Personifikasi - E : Simile

- B : Peyorasi - F : Simbolik



- C : Alegori - G : Metafora

- D : Asosiasi - H : Tropen

4.1.1 Personifikasi

Sebagai jenis majas perbandingan personifikasiadalah pengumpamaan benda mati yang seolah-olah hidup. Bentuk majas personifikasipada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibranbanyak ditemukan dalam potongan-potongan puisinya. Pada pengambilan data terdapat lima belas jumlah data per-sonifikasi dan tiga data yang ditampilkan.

Berikut data-data bentuk personifikasi pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran.

(001)Biarkan rasa lapar
menggigitku, biarkan
rasa haus membakarku,
biarkan aku mati dan
binasa sebelum
kuangkat tanganku
untuk cangkir yang
tidak kau isi dan
mangkuk yang tidak
kau berkati

sakit yang terus mencengkeram di hati dan menggambarkan rasa sakit yang amat sakit, rasa haus membakarku, menunjukkan rasa dahaga yang amat sangat, apa yang ia rasakan seperti rasa haus yang membakar, hati yang tebakar oleh keadaan yang ada, keadaan yang membuat hati terasa sakit ketika menaruh hati kepada sesorang tetapi tidak ada harapan dan tidak ada balasan.

Oleh karena itu, rasa lapar menggigitku dan biarkan rasa haus membakarku, merupakan majas personifikasi karena kosakata yang digunakan merupakan gambaran bahwa perasaan yang benar-benar terasa tersakiti oleh cinta maka akan terasakan mendalam dan rasa cemburu dapat benar-benar terasa menyakitkan jika benar-benar terjadi.

(002) Tapi cinta yang
dilahirkan bersama
segala *rahasia*malamtidak pernah
puas dengan apa pun
selain keabadian dan
kelestarian.

(PCKB/1/PRSFKS/28

)

Pada data (001), *rasa lapar menggigitku* berati mengumpamakan rasa

(PCKB/1/PRSFKS/54

Pada data (002), dapat dilihat bahwa bentuk *rahasia malam* merupakan bentuk majas personifikasi, kosakata tersebut dapat



digambaran bawa apa yang diperjuangkan sejak awal secara bersama-sama maka segala susuatunya akan terlihat jelas hingga sesuatu yang bersifat rahasia pun terlihat secara nyata dan jelas dengan seiring cita abadi dan kelestarian.

(003) Menunggumu dengan setia... Menghargai apa arti cinta... Hati yang terjatuh dan terluka merobek malam menoreh seribu duka, kukepakkan sayapsayap patahku mengikuti hembusan angin yang berlalu.

(PCKB/1/PRSFKS/83

Pada data (003), dapat dilihat bahwa bentuk perumpamaan Hati yang terjatuh dan terluka merobek malam, kosa kata yang digunakan merupakan bentuk personifikasi yangmengambarkan bahwa seseorang yang dapat menunggu dengan setia dan menghargai apa artinya cinta maka hati tersebut telah dikukuhkan, dan apabila sudah dihianati maka semuanya tidak akan ternilai dan akan menjadikan hati yang penuh dengan rasa sakit dan kecewa yang mendalam hingga tidak akan pernah kembali rasa setia dan arti cinta yang dimiliki.

4.1.2 Peyorasi

Sebagai jenis majas perbandingan peyorasimerupakan perumpamaan dengan kata-kata yang lebih rendah atau kurang baik. Bentuk majas peyorasi pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibranbanyak ditemukan dalam potongan-potongan puisinya. Pada pengambilan data terdapat empat belas jumlah data peyorasi dan dua data yang ditampilkan.

Berikut data-data bentuk peyorasi pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran.

> (004) Cinta yang tidak mendandani wajahnya setiap hari akan menjadi kelaziman, sebelum kemudian menjadi perbudakan.

> > (PCKB/2/PYRS/31)

Pada data (004), bentuk kata perbudakan merupakan bentuk majas peyorasi karena kosakata yang digunakan kurang baik maknanya dan dapat digambaran bahwa setiap apa yang diinginkan oleh cinta maka harus ada landasan cinta yang tulus, apabila cinta itu dipaksakan akan terjadi pendindasan dan rasa semaunya sendiri.

(005) Cinta yang dapat membuat semua



manusia *buta*, *tuli* serta *bisu*!

(PCKB/2/PYR

S/34)

Pada data (005), bentuk kata buta, tuli dan bisu merupakan bentuk peyorasi karena kosakata yang digunakan bermakna kurang baik dan mengambaran ungkapan dengan bahasa yang lebih rendah untuk manusia, bentuk kata buta, tuli dan bisu menggambarkan bahwa cinta selalu membuat kita merasa tidak merasakan seburuk apapun yang kita lihat, kita dengar dan kita rasakan, bahkan enggan merasakan hal tersebut.

4.1.3 Alegori

Sebagai jenis majas perbandingan alegorimerupakan perbandingandengan beberapa kiasan yang membentuk satu kesatuan. Bentuk majas alegoripada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibranbanyak ditemukan dalam potonganpotongan puisinya. Pada pengambilan data terdapat tiga belas jumlah data alegori dan dua data yang ditampilkan.

Berikut data-data bentuk alegori pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran.

> (006) Hari ini, aku menjelma menjadi sebuah nyanyian menyenangkan di

atas lidah hari. Dan, ini berlangsung dalam semenit dari sang waktu yang melahirkan sekilas pandang, sepatah kata, sebuah desakan dan sekecup ciuman.

(PCKB/3/AL G/14)

Pada data (006), bentuksekilas pandang, sepatah kata, sebuah desakan dan sekecup ciuman merupakan jenis majas alegori yang menggambarkan bahwa cinta yang dirasakannya kepada pasangan sangat singkat sekali bahkan begitu singkatnya hingga mereka mengetahui bahwa perkenalan singkat bagaikan kilat juga berujung bahagia.

(007) Cinta adalah sebuah ketepatan hati yang ditumbuhkan dariku yang menghubungkan masa sekarang dengan generasi masa lalu dan generasi yang akan datang.

(PCKB/3/ALG/22)



Pada data (007), bentuk menghubungkan masa sekarang dengan generasi masa lalu dan generasi yang akan datang merupakan jenis majas alegori karena kosakata yang digunakan telah menggambarkan kiasan yang membentuk satu kesatuan, dengan menggambarkan bahwa cinta yang sudah dimantapkan oleh hati maka cinta itu akan terus mengalir dan menghubungkan antara sekarang ini atau kenyataan dengan yang terjadi di masa lalu dan kemudian akan datang ke-bahagiaan di masa yang akan datang.

4.1.4 Asosiasi

Sebagai jenis majas perbandingan asosiasimerupakan perbandingan terhadap hal/ benda sehingga muncul gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan kata pembanding seperti, bagai, laksana, atau bak. Bentuk majas asosiasi pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibranbanyak ditemukan dalam potongan-potongan puisinya. Pada pengambilan data terdapat sebelas jumlah data alegori dan dua data yang ditampilkan.

Berikut data-data bentuk asosiasi pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran.

(008) Hidup tanpa berjuang seperti empat musim yang kehilangan musim bunganya. Dan perjuangan tanpa hak

seperti padang pasir yang tandus.

(PCKB/4/ASSI/15)

Pada data (008), kata *seperti* merupakan jenis majas perbandingan karena kata *seperti* merupakan kata pembanding yang membandingkan keadaan sebenarnya, hidup tanpa berjuang tidak akan nampak hasil yang maksimal bahkan tidak pernah sama sekali menemukan hasilnya, dan berjuang tanpa hak sama dengan melakukan hal yang tidak akan pernah membuahkan hasil.

Perbandingan pada data tersebut bahwa hidup harus didampingi dengan sebuah perjuangan apabila tidak hidup yang dilalui akan terasa kurang sempurna. Perjuangan yang tidak dilandasi dengan apa yang menjadi hak masing-masing juga akan menjadi datar kurang sempurna.

(009) Pandangan pertama kekasih adalah *seperti* roh yang bergerak di permukaan air mengalir menuju surga dan bumi.

(PCKB/4/ASSI/86)

Pada data (009), bentuk*seperti* mengumpamakan sebuah gambaran bahwa keika orang merasakan jatuh cinta, pandangan pertama yang dirasakan kepada seorang kekasih itu terasa indah dan sangat



indah hingga perasaan yang ada dalam hati terasa terbang jauh dan membawa keindahan.

4.1.5 Simile

Sebagai jenis majas perbandingan similemerupakan perbandingan dengan katakata pembanding. Bentuk majas simile pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* pengambilan data tersebut terdapat sembilan jumlah data simile dan dua data yang ditampilkan.

Berikut data-data bentuk simile pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran.

(012) Luluhkan dirimu dan mengalirlah *bagaikan* anak sungai, yang menyanyikan alunannya *bagai* sang malam.

(PCKB/6/SML/20)

Pada data (012), bentuk simile bagaikan menggambarkan perbandingan antara data implisit dengan makna bahwa cara mencintai dengan halus lalu dapat meluluhkan hati yang dicintai ibarat sungai anak sungai yang mengalir perlahan tapi tetap hanyut sesuai dengan jalannya dan ibarat di malam yang gelap dan sunyi tetap ada suara-suara indah hingga hari-harinya tidak pernah sepi.

(013) Cinta adalah pengetahuan surgawi yang menyalakan mata kita. Ia menunjukkan segala sesuatu kepada kita *seperti* para dewa melihatnya. (PCKB/6/SML/23)

Pada data (013), bentuk simile *seperti* merupakan pembanding dengan menggambarkan bahwa cinta merupakan surganya manusia yang ada di dunia, karena cinta telah membukakan keindahan dunia. Segalanya telah nampak indah hingga rasa itu tampak jelas.

4.1.6 Simbolik

Sebagai jenis majas perbandingan simbolikmerupakan kiasan yang melukiskansesuatu dengan perlambangan. Bentuk majas simbolik pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibranbanyak ditemukan dalam potongan-potongan puisinya. Pada pengambilan data terdapat lima jumlah data simbolik dan dua data yang ditampilkan.

Berikut data-data bentuk simbolik pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran.

(014) Seorang wanita dengan wajah melankolis menghampiri dan sambil mendesah dia berkata, "Cinta adalah racun pembunuh.

(PCKB/7/SMBL/22)

Pada data (014), bentuk kata *wajah melankolis* dalam majas simile berarti

menggambarkan bahwa apa yang dirasakan



wanita tersebut rasa sedih dan wajah tidak berseri berkata kepada seorang laki-laki bahwa cinta yang dianggapnya itu adalah racun bagi yang merasakan cinta.

(015) Barangsiapa tidak melihat malaikat dan iblis dalam keindahan dan keculasan hidup akan tercampak jauh dari ilmu pengetahuan dan jiwa pun akan hampa dari rasa cinta kasih.

(PCKB/7/SMBL/56)

Pada data (015), bentuk *malaikat* dan iblis merupakan simbol bahwa ada hal yang baik dan ada hal yang buruk dalam hal percintaan, maka apa yang dirasakan indah tetapi tidak memikirkan hal baik dan buruknya akan membuat diri kita terpuruk.

4.1.7 Metafora

Sebagai jenis majas perbandingan metaforamerupakan perbandingan langsung benda dengan benda lain yang memiliki kesamaan sifat. Bentuk majas metaforapada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibranbanyak ditemukan dalam potonganpotongan puisinya. Pada pengambilan data terdapat empat jumlah data metafora dan dua data yang ditampilkan.

Berikut data-data bentuk metafora pada kumpulan puisi *Pesan Cinta* karya Kahlil Gibran.

(016) Untuk menghasilkan paduan keemasan, warna cakrawala saat fajar merekah.

(PCKB/8/MTFR/17)

Pada data (016), bentuk *fajar merekah*merupakan bentuk perbandingan langsung benda terhadap benda lain dan dapat digambarkan bahwa apa yang kita inginkan harus diperjuangkan dengan kesungguhan, ibarat sang fajar muncul kepermukaan bumi di pagi hari, memberi kehangatan dan sinar yang terang.

(017) Sahabatmu adalah kebutuhan jiwamu yang terpenuhi. *Dialah ladang hatimu*, yang dengan kasih kautaburi dan kau pungut buahnya penuh rasa terimakasih.

(PCKB/8/MTFR/25)

Pada data (017), bentuk *dialah*ladang hatimumerupakan majas metafora
karena kosakata yang digunakan merupakan
bentuk perbandingan langsung dengan
benda lain dan dapat digambaran bahwa
sahabat sejati adalah sahabat yang mau dan
peduli dengan ke hidupan kita, saling



berbagi dan saling mengerti. Hingga kita merasa bahwa sahabatlah yang tertanam luas di hati.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru
Algesindo.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode*Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS

(Center for Academic Publishing Service)

Gibran Kahlil .2015. Pesan Cinta. Klaten

:Abata Press

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus*

Lingustik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa:*

Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.

Jakarta: Raja Grafindo Persada

Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi

Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja

Rosda Karya

Muhadjir, Noeng. 2002. Metodologi

Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake

Sarasin

Nurgiyantoro Burhan. 2010. Teori

Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada

University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Sastra Anak:

Pengantar Pemahaman Dunia Anak.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. Pengkajian

Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Press

Priyatni. 2010. Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis. Jakarta: Bumi

Aksara

Purwanto. 2014. Majas dan Peribasa.

Kediri: Bravo

Sari, Eka Murti. 2012. Peribahasa, Sastra

Lama, dan Majas. Jakarta: Mata Elang

Media

Semi, M. Atar. 1993. Anatomi Sastra.

Padang: Angkasa Raya

Semi, M. Atar. 2012. Metode Penelitian

Sastra. Bandung: Angkasa

Siswantoro. 2010. Metode Penelitian

Sastra: Analisis Struktur Puisi. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar

Sudaryanto. 1990. Aneka Konsep Kedataan

Lingual dalam Linguistik. Yogyakarta: Duta

Wacana University Press

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian

Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,

Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian

Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sujarwoko. 2011. Teori Satra. Kediri: UNP

Press

Sutejo dan Kasnadi. 2009. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.





Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran

Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa

Waluyo, HermanJ. 2003a. Teori dan

Apresiasi Puisi. Jakarta: Erlangga

Waluyo, Herman J. 2003b. Apresiasi Puisi.

Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama